

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dengan pemaparan dari hasil penelitian dan analisis, maka bisa diberikan beberapa simpulan, yaitu:

1. Gambaran materi pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin adalah:

- a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Materi yang diajarkan adalah materi agama Islam mencakup Tahsin dan Tafsir Al-Qur'an, Tauhid, Fikih dan Hadis. buku Tahsin Tilawati yang terdiri dari 6 jilid dan buku tajwid, Tafsir dari beberapa kitab Tafsir diantaranya, *ibnu katsir* karangan Abu Al-Fida Ismail bin Umar bin Katsir dan kitab Tafsir *Fii dzilaalil Qur'an* karangan Sayyid Quthb. Adapun kitab lainnya yaitu *Al-Ibriz* karangan oleh KH. Bisri Mustafa, kitab *Kifayatul Akhyar* karangan oleh Imam Taqiyuddin Abu Bakar Muhammad Al-Hushni Al-Husaini Ad-Dimasyq, kitab *Ibanatul Ahkam* karangan dari Abu Abdullah bin Abdus Salam Allusy, kitab *Bulugul Maram* karya dari Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, dan kitab *Al-Mîzan al-Kubrâ* karangan oleh *Imam Abdul Wahab Al-Sya'rani*.

Tujuan pembelajaran sebagai sarana menyebarkan agama Islam, mempererat silaturahmi dan membantu untuk mencapai target pembelajaran yang ditentukan. Selain itu untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dengan

memperbaiki bacaan *makharijul huruf* yang baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Materi yang diajarkan adalah Tauhid, Fikih, Hadits dan Tasawuf. Untuk standar materi disesuaikan dengan kebutuhan Ibu-Ibu yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustazah Hj. Jamiah memakai kitab *Sairussalikin*, Ustazah Hj. Siti Nor Hasanah memakai kitab Sifat 20, Ustazah Qudsy memakai kitab *Zaadul Muttaqin*, dan Ustazah Syarifah Firdaus menggunakan kitab *Arbain An Nawawi*. Pendidik menyampaikan materi secara jelas, sederhana dan mudah dimengerti. Pada dasarnya penyampaian materi diharapkan dapat menjadi hal yang positif dalam menjadikan pribadi yang lebih baik dari segi ibadah dan *muamalahnya*.

Tujuan pembelajaran adalah untuk penyebaran agama Islam dan terciptanya muslimah yang beradab dan berilmu. Sebagai pendidik, menjadi pengamalan ilmu untuk bekal di akhirat nanti sehingga dapat mejadikan peserta didik dan pendidik itu sendiri wanita salihah yang memiliki keyakinan yang benar serta berpegang teguh pada ajaran Islam.

2. Metode pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

a. Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura

Metode yang dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini sudah mencakup metode pemahaman, penyadaran dan praktik sebagai metode pembelajaran untuk orang dewasa.

b. Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab dan kisah teladan. Adapun metode untuk orang dewasa ini mencakup metode pemahaman, metode penyadaran dan metode praktik,

3. Problematika pelaksanaan pengajaran keagamaan pada kalangan Ibu-Ibu di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura dan Majelis Muslimah At-Taqwa Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi pengajar yang masih mempunyai anak usia balita, cukup susah untuk dapat fokus mengajar. Pengelolaan emosi menghadapi peserta didik yang mempunyai sensitifitas tinggi, asal daerah pendidik dan peserta didik yang berbeda menjadikan bahasa yang digunakan juga berbeda. Hal ini cukup menyulitkan dalam menjelaskan materi. Selain itu Penyampaian materi yang tidak variatif serta tidak disiplin waktu juga menjadi masalah dalam kualitas pembelajaran. Adapun solusinya bagi pengajar, berusaha untuk terus mengembangkan diri dengan menggunakan metode mengajar yang variatif dan sesuai untuk kalangan Ibu-Ibu disegala usia. Menyiapkan bahan ajar dengan banyak referensi sehingga penyajiannya menarik dan tidak monoton. Berusaha disiplin waktu dan mengkondisikan prioritas utama sesuai jadwal kegiatan antara mengajar atau yang lainnya sehingga dapat datang tepat waktu dalam mengajar.

- b. Bagi peserta didik yang berusia 30-40 tahun, masih memiliki anak yang harus diasuh dan didampingi untuk keperluan sehari-hari, sehingga belajar sambil mengasuh anak yang berakibat pada tidak fokus terhadap pembelajaran. Selain itu peserta didik yang berusia 50 tahun keatas juga mengalami kesulitan karena tidak dapat memahami dengan baik bahasa yang dipaparkan oleh pendidik dari luar daerah. Masalah kedisiplinan waktu juga membuat peserta didik tidak menerima dengan baik penyampaian materi, karena cenderung berbicara dengan peserta didik lainnya. Adapun solusinya bagi peserta didik, menguatkan niat menuntut ilmu karena Allah Swt. dan disiplin waktu dengan mempersiapkan dan mengkondisikan segala hal, sehingga dapat berhadir ke majelis tepat pada waktunya. Selain itu, Berkumpul dengan peserta didik yang semangat dan fokus dalam belajar dimulai dengan memilih posisi duduk yang mendekati pendidik sehingga dapat lebih jelas mendengar dan menyimak materi yang disampaikan. Saat mulai mengantuk, mengupayakan untuk mengubah posisi dari diam menjadi bergerak, bisa dimulai dengan tangan yang digerak-gerakkan atau sekalian berwudhu untuk menghilangkan rasa kantuk.

4. Saran-saran

Setelah menyelesaikan penulisan tesis ini, penulis menyarankan beberapa hal terkait dengan materi yang telah penulis bahas, di antaranya adalah:

1. Kepada pengelola/manajemen, penulis berharap dapat memenuhi segala hal yang terkait berupa materiil dan fasilitas-fasiltas yang memadai untuk menunjang kelancaran pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik.
2. Kepada pengajar, penulis berharap agar terus berupaya mengembangkan diri dan berinovasi dalam mengajar sehingga dapat mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dengan sajian yang menarik.
3. Kepada peserta didik. Penulis berharap agar selalu menguatkan niat menuntut ilmu dan menjadikannya sebagai prioritas hidup agar selalu semangat dan dapat mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajari.